

LAPORAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PENYULUHAN TENTANG PANDEMI COVID-19 : TANTANGAN, DAMPAK
SOSIAL EKONOMI SERTA POTENSI SOLUSI



TIM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT :

Lina Noersanti, SSi, M.Si	NIDN : 0311017701
Giraldi Sapta .B, SE, MM	NIDN : 0320058304
Juniarti, SE, M.Ak	NIDN : 0318067602
Dr. Ali Akhmadi	NIDN : 0320016604

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA
JAKARTA
2020/2021

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul : Penyuluhan tentang Pandemi Covid – 19 : Tantangan,
Dampak Sosial Ekonomi serta Potens Solusi

Ketua Tim Pelaksana : Lina Noersanti, SSi, M.Si.

Anggota Tim Pelaksana

1. Nama Lengkap : Juniarti, SE, M.Ak
2. Nama Lengkap : Dr. Ali Akhmadi, Lc., MA.
3. Nama Lengkap : Giraldi Sapta B, SE,MM.

Lokasi Kegiatan : ZOOM meeting

Luaran yang Dihasilkan : Peserta memahami tantangan apa yang sedang dihadapi
di masa pandemi Covid-19, dampak sosial ekonomi serta
potensi solusi

Biaya Total (STEI) : Rp. 3.500.000,-

Jakarta, 28 Januari 2021

Ketua Tim Pelaksana



Lina Noersanti, SSi, M.Si

NIDN 0311017701

Mengetahui,
Kepala Pusat PKM

Mengetahui,
PK IV STIE Indonesia

Dr. Rimi G. M, SE, M.Si, CSRS, CSRA
NIDN 0315087401

Jusuf Hariyanto, Drs., M.Sc.
NIDN 0325036001

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Permasalahan	1
1.3 Tujuan dan manfaat kegiatan	2
BAB II. TARGET DAN LUARAN	4
2.1 Target	4
2.2 Luaran	4
BAB III. PELAKSANAAN	5
3.1 Tim Pelaksana	5
3.2 Bentuk Kegiatan	5
3.3 Jadwal Kegiatan	6
3.4 Anggaran Kegiatan	6
PENUTUP	8
DAFTAR PUSTAKA	9
LAMPIRAN.	10

PENYULUHAN TENTANG PANDEMI COVID-19 : TANTANGAN, DAMPAK SOSIAL EKONOMI SERTA POTENSI SOLUSI

RINGKASAN

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah peserta memahami tantangan apa yang sedang dihadapi di masa pandemi Covid-19, dampak sosial ekonomi serta potensi solusi. Sasaran kegiatan Webinar ini adalah para karyawan yang bekerja di Pondok Pesantren al Hayah, Jalan Ciliwung No.81 RT 8 / RW 6 Cililitan, Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13640 yaitu sebanyak 30 orang peserta. Adapun peserta yang hadir adalah sebanyak 27 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah webinar yang diselenggarakan di ruang Zoom meeting dengan kode akses 229 205 4595, dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Oktober 2020 pada pukul 08:00 – 10:30 WIB secara on line.

Hasil kegiatan ini dengan pendekatan penyuluhan, diskusi serta tanya jawab, diharapkan memberi luaran agar peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang tantangan apa yang sedang dihadapi di masa pandemi Covid-19, dampak sosial ekonomi serta potensi solusinya dalam memutus mata rantai penyebaran wabah COVID-19 di Indonesia.

Keyword: tantangan, dampak sosial ekonomi, potensi solusi di masa pandemi covid-19.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kegiatan

Saat ini dunia sedang dilanda kejadian luar biasa (KLB) yaitu pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menginfeksi individu pertamanya di Wuhan, salah satu kota Republik Rakyat Cina dan kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia tak terkecuali Indonesia. Pemerintah Indonesia sendiri mengkonfirmasi kasus COVID-19 pertama pada tanggal 2 Maret 2020 meskipun muncul beberapa spekulasi bahwa COVID-19 telah masuk ke Indonesia beberapa waktu sebelumnya (Detikcom,2020). Per 17 oktober 2020 kasus positif corona di Indonesia mencapai 357.762 kasus. Dengan total kasus sembuh sebanyak 281.592 orang sedangkan total pasien meninggal dunia akibat covid-19 mencapai 12.431 orang (Covid19.go.id)

Pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa langkah seperti menganjurkan warganya untuk tetap berada di rumah hingga pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), tertib menggunakan masker dan rajin mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, meskipun memang kebijakan tersebut menunjukkan adanya pembatasan kebebasan masyarakat sipil untuk berkumpul serta adanya kemunduran dalam kinerja masyarakat dalam sektor ekonomi yang pada akhirnya berujung pada melemahnya perekonomian secara nasional (Wardoyo,2020 ; Ansori,2020; ahmad,2020) sehingga terdapat anjuran dari ketua Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19 dari BNPB yaitu Doni Monardo yang menyarankan bagi para warga dengan usia dibawah 45 tahun diperbolehkan beraktifitas dengan tujuan menggerakkan kembali perekonomian (Riana&Amirullah,2020).

PSBB membatasi mobilitas lokal penduduk baik secara lokal sirkuler maupun temporer dengan adanya anjuran untuk tidak melakukan bahkan smpa pelarangan kegiatan mudk terutama bagi penduduk yang berdomisili di daerah yang menerapkan PSBB seperti Jabodetabek, Bandung raya, Makassar, Pekanbaru, Tegal, Banjarmasin, Tarakan, Surabaya, Gowa, Sidoarjo, Gresik hingga Sumatera Barat (Permana,2020). Meskipun begitu, masih saja terdapat beberapa orang yang tetap melakukan kegiatan mudik (Manurung&Hantoro,2020).

Tim PKM melihat bahwa penjabaran di atas menjadi tantangan bagi pemerintah Indonesia dan juga bagi warga negara Indonesia sendiri dalam rangka mempercepat penuntasan wabah COVID-19 di Indonesia, meskipun memang kegiatan-kegiatan yang terkesan melanggar aturan PSBB tersebut banyak yang didasari oleh faktor ekonomi yang mendesak serta keresahan akan adanya pembatasan kebebasan sipil dalam berkumpul dan juga bepergian. Oleh karena itu, untuk memahami lebih mendalam mengenai penyebaran kasus

COVID-19 di Indonesia dan dampaknya bagi sosial ekonomi maka dilakukanlah kegiatan PKM ini melalui acara webinar.

1.2 Permasalahan

Adapun permasalahan yang akan di bahas dalam kegiatan PKM ini adalah :

1. Bagaimana sebaran wabah COVID-19 berdasarkan jumlah, komposisi serta distribusi penduduk Indonesia.
2. Bagaimana dampak wabah COVID-19 terhadap aspek sosial dan ekonomi pada masyarakat Indonesia
3. Apa tantangan dalam memutus mata rantai penyebaran wabah COVID-19 di Indonesia.
4. Bagaimana langkah dalam mengatasi tantangan dalam memutus mata rantai penyebaran wabah COVID-19 di Indonesia.

1.3 Tujuan dan Manfaat Kegiatan

1.3.1 Tujuan Kegiatan

Sebagai kegiatan pengabdian masyarakat, penyuluhan ini mempunyai tujuan meningkatkan pemahaman dan pengertian kepada peserta webinar tentang tantangan apa yang sedang dihadapi di masa pandemi Covid-19, dampak sosial ekonomi serta potensi solusinya dalam memutus mata rantai penyebaran wabah COVID-19 di Indonesia.

1.3.2 Manfaat Kegiatan

Sebagai kegiatan pengabdian masyarakat, penyuluhan ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Pembicara

Sarana untuk menjalankan tugas dosen dalam Tridharma PT yakni sebagai pelaksana pengabdian masyarakat.

b. Bagi Kampus

Sarana untuk promosi kegiatan STIE Indonesia di masyarakat sekitar.

c. Bagi Peserta

Meningkatkan pemahaman dan pengertian kepada peserta webinar tentang tantangan apa yang sedang dihadapi di masa pandemi Covid-19, dampak sosial ekonomi serta potensi solusinya dalam memutus mata rantai penyebaran wabah COVID-19 di Indonesia.

BAB II

TARGET DAN LUARAN (OUTPUT)

2.1 Target

Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah para karyawan yang bekerja di Pesantren Al Hayah sebanyak 30 orang peserta. Pondok Pesantren al Hayah beralamat di Jalan Ciliwung No.81 RT 8 / RW 6 Cililitan, Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13640. Sasaran kegiatan yaitu sebanyak 30 orang peserta. Adapun peserta yang hadir adalah sebanyak 27 orang.

2.2 Luaran (output)

Dalam kegiatan ini dengan pendekatan penyuluhan, diskusi serta tanya jawab , diharapkan memberi luaran agar peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang tantangan apa yang sedang dihadapi di masa pandemi Covid-19, dampak sosial ekonomi serta potensi solusinya dalam memutus mata rantai penyebaran wabah COVID-19 di Indonesia.

BAB III

PELAKSANAAN

3.1 Pelaksana Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah webinar yang diselenggarakan di ruang Zoom meeting dengan kode akses 229 205 4595, dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Oktober 2020 pada pukul 08:00 – 10:30 WIB secara on line.

Pelaksana kegiatan ini adalah dosen STIE Indonesia, Rawamangun, Jakarta Timur dengan susunan acara sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan	Pelaksana
08:00 – 08:15	Pembukaan	Lina Noersanti, SSi. MSi
08:15 – 08:45	Perkembangan kasus COVID-19 di Indonesia	Juniarti, SE, M.Ak
08:45 – 09:15	Dampak sosial ekonomi wabah COVID-19 di Indonesia	Giraldi Sapta B, S.E, M.M.
09:15 – 09:30	Kuis interaktif dan Tanya Jawab	Dr. Ali Akhmadi
09:30 – 10:00	Tantangan dan Solusi dalam memutus mata rantai penyebaran COVID-19 di Indonesia	Juniarti, SE, M.Ak
10:00 – 10:15	Kuis interaktif dan Tanya Jawab	Lina Noersanti, SSi. MSi
10:15 – 10:30	Doa	Dr. Ali Akhmadi
10:30	Penutup	Giraldi Sapta B, S.E, M.M.

3.2 Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dengan tema tantangan apa yang sedang dihadapi di masa pandemi Covid-19, dampak sosial ekonomi serta potensi solusinya dalam memutus mata rantai penyebaran wabah COVID-19 di Indonesia.

Penyuluhan ini adalah proses/cara orang untuk memberi penerangan/informasi kepada orang lain dari semula tidak tahu menjadi tahu. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi 4 (empat) tahapan, yaitu:

1. Pengenalan keadaan, gambaran/situasi:

- a. Pembicara siap untuk menjadi komunikator/penyuluh yang baik.
- b. Panitia mengetahui daerah kerjanya termasuk sasaran, budaya dan masalah-masalahnya.

2. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

(a) *Pembentukan kinerja penyuluhan.*

Tim pelaksana berkumpul untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan pembicara dan anggota panitia. Timpelaksana kemudian memberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan program kegiatan, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan. Tim pelaksana kemudian menyusun program kerja, rencana kerja, kalender kerja dengan merangkum 5W yakni What (apa yang dilakukan), Where (dimana), When (kapan), Who (siapa), How (bagaimana).

(b) *Penyusunan program kegiatan penyuluhan.*

Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi aplikasi, selanjutnya disusun program penyuluhan.

3. Pelaksanaan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah penyuluhan kepada peserta untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tantangan apa yang sedang dihadapi di masa pandemi Covid-19, dampak sosial ekonomi serta potensi solusinya dalam memutus mata rantai penyebaran wabah COVID-19 di Indonesia.

4. Penilaian

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan penyuluhan tentang tantangan apa yang sedang dihadapi di masa pandemi Covid-19, dampak sosial ekonomi serta potensi solusinya dalam memutus mata rantai penyebaran wabah COVID-19 di Indonesia dilakukan melalui sarana kuis interaktif dan tanya jawab kepada para peserta webinar.

3.3 Jadwal Kegiatan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Oktober 2020 secara online melalui room Zoom Meeting dengan kode akses 229 205 4595 pukul 08:00 – 10:30 WIB.

NO	Tanggal / jam	Kegiatan	Jumlah (menit)
1	10 Sept 2020 10:00 WIB - 12:00 WIB	Konsolidasi Awal : Menentukan Tema Awal yaitu Penyuluhan tentang tantangan apa yang sedang dihadapi di masa pandemi Covid-19, dampak sosial ekonomi serta potensi solusinya dalam memutus mata rantai penyebaran wabah COVID-19 di Indonesia	2 Jam
2	12 Sept 2020 10:00 WIB - 12:00 WIB	Pertemuan kedua, hasil : Membagi tim menjadi 2 kelompok Untuk pencarian bahan penyuluhan.	2 Jam
3	14-21 Sept 2020 13:00-15:00 WIB	Mencari bahan-bahan 7 hari x @ 120 menit	14 Jam
4	25 Sept 2020 13:00-15:00 WIB	Pertemuan membahas anggaran	2 Jam
5	5 okt 2020 10:00-14:00 WIB	Pembuatan Proposal kegiatan PKM	6 Jam
6	12 Okt 2020 09:00-16:00 WIB	Pembahasan Proposal kegiatan PKM	6 Jam
7	19 Okt 2020 10:00 – 12:00 WIB	Pembahasan akhir dan Penyerahan Proposal PKM	2 Jam
8	26 Okt 2020 10:00-12:00 WIB	Review Proposal PKM	2 Jam
9	27 - 29 Okt	Perbaiki Proposal	3 Jam

	2020 14:00-15:00 WIB	3 hari x @ 60 menit	
10	30 Okt 2020 10:00-12:00 WIB	Penyerahan perbaikan Proposal	2 Jam
11	30 Okt 2020 14:00-16:00 WIB	Belanja Keperluan Acara	2 Jam
12	30 Okt 2020 19:00-23:00 WIB	Persiapan Bahan Dan Materi yang akan dipresentasikan pada pelaksanaan	4 Jam
13	31 Okt 2020 08:00 – 10:00 WIB	Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan secara online di room ZOOM dg kode akses 229 205 4595	2 Jam
14	23-27 Jan 2021 10.00-12.00	Penyusunan Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat 5 hari x @ 120 menit	10 Jam
Total			59 jam

3.4 Anggaran Kegiatan

Tabel 3.4.1 Realisasi Anggaran Kegiatan

No	Kebutuhan	Biaya (Rp)	Jumlah	Total (Rp)
1	Biaya rapat konsolidasi	50.000	4 orang	200.000
2	Akomodasi/quota rapat penyusunan materi	50.000	4 orang	200.000
3	Sewa room Zoom	200.000	1 room	200.000
4	Quota untuk peserta dan panitia dari pondok pesantren Al Hayah.	50.000	30 orang	1.500.000
5	Quota untuk panitia dari STEI	50.000	4 orang	200.000
6	Pengetikan proposal	150.000	-	150.000
7	Pencarian materi proposal	50.000	4 orang	200.000
8	Pengetikan Laporan PKM	150.000		150.000
9	Dokumentasi	100.000	-	100.000
10	Pembuatan & penggandaan proposal kegiatan	30.000	6 eksp	180.000
11	Pembuatan & penggandaan laporan pelaksanaan kegiatan	50.000	6 eksp	300.000
12	Doorprize berupa kuota/pulsa	20.000	5 orang	100.000
13	Biaya lain-lain			20.000
	Total			3.500.000

Total dana yang dibutuhkan untuk kegiatan ini adalah Rp 3.500.000 (*Tiga Juta Lima Ratus Ribu Rupiah*).

PENUTUP

Demikian laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibuat dengan harapan kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jakarta, 28 Januari 2021

TIM PELAKSANA

Ketua

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lina Noersanti', written over a horizontal line.

(Lina Noersanti,SSi.MSi)

NIDN 0311017701

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, P. (2020). Polemik Lockdown di Tengah Kegelisahan Kaum Marjinal. *Buletin Hukum & Keadilan*, 29-34.
- Alika, R., & Fajrian, H. (2020, Mei 2020). *Pengusaha Khawatir Pekerja Usia di Bawah 45Tahun embawa Virus Corona* . Diperoleh dari katadata.co.id:
<https://katadata.co.id/berita/2020/05/13/pengusaha-khawatir-pekerja-usia-di-bawah-45-tahun-pembawa-virus-corona> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 13:06)
- Ansori, M. H. (2020, April 6). Wabah COVID-19 . THC Insights. The Habibie Center.
- Asia News Monitor. (2020, April 13). Indonesia: Indonesia Goes Soft on COVID Lockdown to Relieve Stressed Economy.
- Asia News Monitor. (2020, April 23). Indonesia: Pre-employment cards disbursed to cushion economy from COVID-19 impact
- Asia News Monitor. (2020, April 26). Indonesia: COVID-19 to impact N Sumatra Ojek drivers' socio-economic existence.
- BBC News Indonesia. (2020, April 21). Dampak sosial virus corona: Beban 'berlipat ganda' bagi perempuan di masa pandemi Covid-19. Diperoleh dari [bbc.com](https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52323527)
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52323527> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 08.00)
- BPS. 2015. Proyeksi Penduduk 2015-2045 Supas 2015.
- BPS. 2018. Analisis Mobilitas Tenaga kerja 2018 Hasil Survey Angkatan Kerja Nasional 2018.
- Emma dan Natalia. (2020, April 21). Fears rise of social unrest in Indonesia: Dangerous phase. *The Australian Financial Review* : Melbourne.
<https://www.liputan6.com/otomotif/read/4233477/nekat-nongkrong-saat-pandemi-corona-covid-19-abg-dihukum-dorong-motor> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 2:00)
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (n.d.). Peta Sebaran. Diperoleh dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19: <https://covid19.go.id/peta-sebaran> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2020 pukul 14:04)
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19. *Baskara: Journal of Business & Entrepreneurship*, 83-92.
- Hidayat, Risyal. (2020, Mei 14). Virus Corona: Pegawai Perkantoran di bawah 45 Tahun Mulai Diwajibkan Bekerja di Kantor, 'Saya Pasrah Terpapar Covid'. Diperoleh dari BBC: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52650636>
- Idhom, A. M. (2020, Mei 15). Update Corona 14 Mei 2020 di Indonesia & Dunia: Data

Kasus Terkini. Diperoleh dari tirto.id:
<https://tirto.id/update-corona-14-mei-2020-di-indonesia-dunia-info-data-hari-ini-ftr7>
(Diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 3:08)

Jatmiko, A. (2020, April 3). *Mobilitas Tinggi dan Padat Penduduk, 3 Provinsi Paling Rentan Corona* . Diperoleh dari katadata.co.id:
<https://katadata.co.id/berita/2020/04/03/mobilitas-tinggi-dan-padat-penduduk-3-provinsi-paling-rentan-corona> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 12:06)

Kementerian Kesehatan RI. (2018, Juni 4). Policy Paper: Peningkatan Tarif Cukai Hasil Tembakau Untuk Indonesia Yang Lebih Sehat. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI .

Liputan6.com. (2020, April 22). Nekat Nongkrong Saat Pandemi Corona Covid-19, ABG Dihukum Dorong Motor. Diperoleh dari Liputan 6:

Malik, D., & Simbolon, F. P. (2020, Mei 12). *Polda Metro Tindak 95 Travel Gelap Penyelundup Pemudik Pada 11 Mei* . Diperoleh dari vivanews:
<https://www.vivanews.com/berita/nasional/48951-polda-metro-tindak-95-travel-gelap-penyelundup-pemudik-pada-11-mei> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 4:42)

Manurung, M. Y., & Hantoro, J. (2020, Mei 15). Langgar Larangan Mudik, 18 Ribu Kendaraan Diputar Balik. Diperoleh dari Tempo.Co:
<https://metro.tempo.co/read/1342606/langgar-larangan-mudik-18-ribu-kendaraan-diputar-balik/full&view=ok> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 1:42)

Manurung, M. Y., & Arjanto, D. (2020, Mei 10). *Hari ke 16 Larangan Mudik, Mobil Dipaksa Putar Balik Masih Banyak* . Diperoleh dari Tempo.Co:
<https://metro.tempo.co/read/1340678/hari-ke-16-larangan-mudik-mobil-dipaksa-putar-balik-masih-banyak> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 4:21)

Nugroho, R. S. (2020, Mei 11). *Berikut Catatan untuk Warga Usia di Bawah 45 Tahun yang Boleh Beraktivitas* . Diambil dari Kompas.com:
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/11/215157465/berikut-catatan-untuk-warga-usia-di-bawah-45-tahun-yang-boleh-beraktivitas?page=3> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 12:04)

Permana, R. H. (2020, April 24). Larangan Mudik 2020 Berlaku Untuk Daerah PSBB, Ini Daftarnya. Diperoleh dari DetikNews:
<https://news.detik.com/berita/d-4989468/larangan-mudik-2020-berlaku-untuk-daerah-psbb-ini-daftarnya/4> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 1:31)

Pranyoto, V. S., & Santoso, B. (2020, April 14). *Alasan ekonomi jadi faktor masyarakat tetap beraktivitas di luar* . Diperoleh dari ANTARASUMBAR:
https://sumbar.antaranews.com/nasional/berita/1418849/alasan-ekonomi-jadi-faktor-masyarakat-tetap-beraktivitas-di-luar?utm_source=antaranews&utm_medium=nasional&utm_campaign=antaranews (Diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 4:42)

Ravel, S., & Kurniawan, A. (2020, Mei 15). *Kemhub Investigasi Pemalsuan Stiker Bus dan Surat Bebas Covid-19* . Retrieved from Kompas.com:

<https://otomotif.kompas.com/read/2020/05/15/070200315/kemenhub-investigasi-pemalsuan-stiker-bus-dan-surat-bebas-covid-19> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 11.00)

Riana, F., & Amirullah. (2020, Mei 12). Usia 45 Tahun ke Bawah Bebas Beraktivitas, Pakar: Alasan Ekonomi. Diperoleh dari Tempo.Co:
<https://nasional.tempo.co/read/1341379/usia-45-tahun-ke-bawah-bebas-beraktivitaspakar-alasan-ekonomi/full&view=ok> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 1:26)

Suryahadi, Asep et al. 2020. The Impact of COVID-19 Outbreak on Poverty: An Estimation for Indonesia. SMERU. Working Paper. The SMERU Research Institute : Jakarta.

Tim detikcom. (2020, April 26). *Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?* Diperoleh dari DetikNews:
<https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 1:29)

Tim detikcom. (2020, Mei 1). Terbongkarnya Penyelundupan Pemudik di Perbatasan Jakarta-Jawa. Diperoleh dari DetikNews:
<https://news.detik.com/berita/d-4998268/terbongkarnya-penyelundupan-pemudik-diperbatasan-jakarta-jawa> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 1:56)

Tim Okezone. (2020, Mei 14). Kembali Bekerja di Kantor, Karyawan di Bawah 45 Tahun Pasrah Terpapar Corona. Diperoleh dari okenews:
<https://nasional.okezone.com/read/2020/05/14/337/2213931/kembali-bekerja-di-kantor-karyawan-di-bawah-45-tahun-pasrah-terpapar-corona> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 12:57)

Uly, Y. A., & Sumartiningtyas, H. K. (2020, Mei 13). *Ini Penyebab Mengapa Pria Lebih Rentan Terpapar Covid-19* . Diperoleh dari Kompas.com:
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/13/090400323/ini-penyebab-mengapa-pria-lebih-rentan-terpapar-covid-19?page=2> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2020 pukul 12:05)

Warsida et al. 2013. Pengaruh Variabel Sosio-Demografis terhadap Mobilitas Ulang-Alik di Jabodetabek. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 13 No. 2, Januari 2013: 159-176 ISSN 1411-5212.

YouTube. (2020, Mei 7). *Be Careful Of The Next 2 Years* . [Berkas video].

Lampiran 1.

Perkembangan Kasus COVID-19 Di Indonesia

Perkembangan kasus konfirmasi positif COVID-19 di Indonesia per harinya semakin mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tingkat nasional, data yang diperoleh dari website resmi perkembangan virus COVID-19 milik pemerintah pusat menyatakan sampai pada tanggal 17 oktober 2020 jumlah akumulasi kasus terkonfirmasi virus COVID-19 di Indonesia telah mencapai 357.762 kasus. Sejalan dengan semakin tingginya jumlah akumulasi kasus positif, kasus konfirmasi positif perharinya juga terus mengalami kenaikan. Per 17 oktober 2020 kasus positif corona di Indonesia mencapai 357.762 kasus. Dengan total kasus sembuh sebanyak 281.592 orang sedangkan total pasien meninggal dunia akibat covid-19 mencapai 12.431 orang (Covid19.go.id).

Sedangkan jika dilihat pada tingkat regional, kasus konfirmasi positif paling banyak terjadi di Pulau Jawa. Hal ini terlihat dari peta persebaran COVID-19 di Provinsi-provinsi yang terletak di pulau Jawa menjadi daerah yang termasuk dalam 10 provinsi dengan jumlah kasus positif COVID-19 tertinggi di Indonesia. Sampai pada tanggal 14 Mei berdasarkan jumlah konfirmasi positif kasus Provinsi DKI Jakarta berada di urutan pertama 5.688 kasus, disusul Provinsi Jawa Timur 1.863 kasus, lalu Provinsi Jawa Barat 1.565 kasus, kemudian Jawa tengah 1,066 kasus dan Banten 593 kasus (GugusTugas Percepatan Penanganan COVID-19, diakses pada tanggal 15 Mei 2020).

Kondisi tersebut tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik demografis Indonesia dimana distribusi penduduk masih terkonsentrasi di Pulau Jawa. Menurut proyeksi penduduk Indonesia tahun 2015-2045 dengan dasar hasil dari Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, jumlah populasi di Indonesia tahun 2019 sebesar 266,91 juta jiwa. Sedangkan lebih dari setengah penduduk atau sekitar 150 juta jiwa yaitu sekitar 56% dari total penduduk terkonsentrasi di Pulau Jawa (BPS, 2015).

Disisi lain, kepadatan penduduk berkaitan erat dengan mobilitas penduduk yang mana menjadi salah satu faktor penyebab mengapa virus dapat menyebar lebih cepat. Menurut riset dari Katadata Insight Center (KDC), terdapat beberapa faktor yang membuat daerah menjadi rentan terhadap penularan virus COVID-19. Pertama terkait dengan karakteristik daerah yaitu kepadatan penduduk, kualitas udara, dan akses terhadap hunian layak. Kedua, terkait dengan kondisi kesehatan masyarakat yaitu jumlah perokok, jumlah lansia, dan jumlah kepemilikan jaminan kesehatan. Ketiga, terkait dengan risiko mobilitas penduduk. Hasil riset

menunjukkan bahwa DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat mendapat skor indeks kerentanan paling tinggi karena berada di kawasan Jabodetabek yang menampung lebih dari 10% penduduk Indonesia (Katadata.id, 2020). Selain itu data Sakernas tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase pekerja komuter dan pekerja sirkuler di Indonesia paling tinggi terjadi di Pulau Jawa yaitu 76,5% dan 71,6% (BPS, 2018). Hal ini berpengaruh pada angka persentase kasus positif COVID-19 yang didominasi oleh individu dari kelompok umur 18-59 tahun atau dari kelompok umur produktif. Mobilitas tinggi yang dilakukan oleh individu tersebut membuat mereka rentan memiliki resiko tinggi terpapar virus dengan gejala ataupun tidak bergejala (Kompas, 2020).

Selanjutnya, kenaikan jumlah tidak hanya terjadi pada kasus konfirmasi positif COVID-19 tetapi juga pada jumlah pasien sembuh dan jumlah kematian. Pada tingkat nasional, jumlah akumulasi pasien sembuh mencapai 3518 pasien pada tanggal 14 Mei. Sementara itu walaupun jumlah pasien sembuh mengalami kenaikan, jumlah akumulasi kematian tidak mengalami penurunan atau terus mengalami kenaikan. Pada tanggal 13 Mei tercatat sebanyak 1.028 jiwa dan pada 14 Mei jumlahnya naik menjadi 1.043 jiwa. Dari jumlah kematian tersebut, persentase kematian karena virus COVID-19 paling banyak berada pada individu dari kelompok umur lebih dari 60 tahun yaitu 44,72% disusul dengan individu pada kelompok umur 46-59 tahun sebesar 39,6% (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, diakses pada tanggal 15 Mei 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok umur lansia dan pra lansia menjadi paling rentan mengalami kematian karena virus COVID-19.

Namun jika dilihat dari komposisi jenis kelamin, kasus positif COVID-19 di Indonesia didominasi oleh pasien laki-laki dibandingkan perempuan. Pada kasus positif covid-19, persentase pada laki-laki mencapai 56,8% sementara perempuan hanya 43,2%. Tidak hanya itu, pasien laki-laki cenderung lebih rentan mengalami kematian karena COVID-19 dibandingkan perempuan dimana persentase menunjukkan untuk laki-laki sebesar 64,2% sedangkan perempuan 35,8% (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, diakses pada tanggal 16 Mei 2020). Hal ini disebabkan selain karena faktor genetik dan penyakit bawaan, kebiasaan merokok juga membuat seseorang rentan terpapar virus COVID -19 (Kompas, 2020). Menurut data publikasi Kementerian Kesehatan, pada tahun 2016 jumlah persentase konsumsi rokok lebih banyak pada kelompok laki-laki dewasa yaitu mencapai 68,1% sedangkan pada perempuan dewasa sebesar 2,5% (Kemenkes, 2016).

Selain kebiasaan merokok, pola mobilitas penduduk juga berpengaruh pada penyebaran virus COVID- 19 (Kompas, 2020). Mobilitas penduduk lebih tinggi pada

kelompok laki-laki karena adanya pandangan tradisional mengenai peran gender. Laki-laki sebagai kepala keluarga yang harus memenuhi segala kebutuhan finansial keluarga. Disisi lain perempuan bertanggung jawab untuk mengurus keluarga sehingga perempuan cenderung terjebak dalam ruang lingkup geografis tertentu (*spatial entrapment*) (Warsida et al, 2013). Dalam konteks penyebaran virus COVID -19 hal tersebut akhirnya membuat laki-laki memiliki resiko tinggi terpapar virus COVID-19 dan mengalami kematian dibandingkan perempuan.

Lampiran 2.

Dampak Sosial Ekonomi Wabah COVID-19 di Indonesia

Tak hanya dari segi kesehatan, wabah COVID-19 juga berdampak pada sektor lainnya, yaitu sosial dan ekonomi. Seperti pernyataan yang dipaparkan dalam salah satu video yang diunggah di kanal Youtube oleh Nas Das Official yang berjudul *Be Careful of The Next 2 Years*, yaitu pernyataan yang mengungkapkan COVID-19 tak hilang dimuka bumi setidaknya selama 2 tahun yang berdampak pada kondisi sosial yaitu kemiskinan dan kehilangan pekerjaan, maka kedua hal tersebut bisa saja terjadi di Indonesia berdasarkan pemaparan studi berikut. Menurut studi yang dilakukan oleh Suryahadi et.al (2020) yang memprediksikan tingkat kemiskinan rata-rata Indonesia akan meningkat di akhir tahun 2020 sehingga peningkatan tersebut akan menyebabkan sekitar 8 juta penduduk akan mengalami kemiskinan baru akibat wabah ini. Data estimasi ini didapatkan berdasarkan data Susenas bulan Maret dan September 2019.

Selain itu terdapat data tingkat kemiskinan pada tahun 2006 dan 2007 untuk melihat pola yang ada, karena di tahun tersebut terjadi lonjakan kemiskinan dikarenakan naiknya harga minyak dunia. Sehingga diprediksi akhir tahun nanti tingkat kemiskinan rata-rata Indonesia akan mencapai 9,7% yang sebelumnya pada September 2019 mencapai 9,22%. Prediksi peningkatan persentase kemiskinan juga berdasarkan pertumbuhan ekonomi. jika Pertumbuhan ekonomi menurun 1% maka setidaknya akan menambah sekitar 1,4% persentase kemiskinan. Tak hanya berdasarkan data estimasi, keadaan di lapangan pun juga digambarkan demikian. Sekitar 2,8 juta orang telah kehilangan pekerjaan, dan proyeksi yang ada menunjukkan setidaknya 5,2 juta penduduk lainnya akan kehilangan pekerjaan saat pandemi menyebar. Oleh karena itu, KSPI (Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia) meminta pemerintah mengambil langkah tegas mengenai hal ini.

Setidaknya pemerintah sudah merencanakan pencairan dana sebesar 405 triliun rupiah untuk bantuan uang tunai, makanan, bantuan di bidang kesehatan, sosial dan juga pengembangan bisnis. Melihat krisis ini, Australia memandang perlu memberi bantuan kepada Indonesia, setidaknya memberikan pinjaman tanpa bunga karena walaupun Indonesia berhasil melewati krisis di tahun-tahun sebelumnya namun nampaknya keadaan kali ini cukup serius (Emma dan Natalia, 2020). Salah satu contoh kasus dari profesi yang terdampak adalah pengemudi ojek dan angkot dengan penurunan penghasilan sebesar 44%. Oleh karena itu pemerintah menyiapkan bantuan sosial kepada warga yang terdampak. Di sisi lain, dengan ditutupnya toko dan kantor tentu berdampak pada pihak yang menjual barang dan

makanan. Terjadi penurunan pembelian karena orang lebih memilih untuk berbelanja secara online.

Oleh karena itu, bisa saja mereka, pihak yang minim pendapatan meninggalkan Jakarta namun mereka beresiko menyebarkan virus ke seluruh Indonesia. (Asia News Monitor, 2020). Pemerintah pun akhirnya membuat kebijakan Kartu Pra-Kerja untuk mengadakan pelatihan gratis dengan memprioritaskan bagi 3,7 pengangguran muda umur 18-24 tahun. Jadi pelatihan kerja ini berbasis digital dengan mengadakan kerjasama dengan perusahaan startup digital unicorn di Indonesia seperti Bukalapak, MaubelaJarapa, Pintaria, Ruangguru, Sekolahmu, Tokopedia, Pijar Mahir, dan Sisnaker. Hal ini dilakukan karena 90% dari total pencari kerja muda belum pernah mengikuti pelatihan sertifikasi dengan sebagian besar lulusan SMA. Distribusi kartu pra-kerja diharapkan dapat meningkatkan kompetensi, daya saing, dan produktivitas mereka di tengah wabah COVID-19 ini. Sehingga diharapkan ini menjadi salah satu solusi mengenai banyaknya pengangguran akibat dari dampak pandemi ini (Asia News Monitor, 2020).

Selanjutnya dampak sosial yang dirasakan yaitu kesulitan mengakses fasilitas kesehatan. Hal ini dialami oleh salah seorang warga di Jawa Barat yang suaminya terdampak yaitu di PHK. Tak hanya suaminya saja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Barat mencatat sebanyak 5.047 buruh terkena pemutusan hubungan kerja atau PHK. Selain itu, sebanyak 34.365 pekerja di Jabar diliburkan dan 14.053 orang dirumahkan. Data tersebut tercatat hingga 5 April 2020. Kesulitan akses kesehatan yang ia rasakan saat ingin memeriksa kehamilan di Puskesmas. Ibu hamil tidak diperbolehkan ke Puskesmas karena rawan penyebaran virus penyebab COVID-19. Disisi lain ia tidak punya biaya lebih untuk memeriksa kandungan ke bidan atau ginekolog. Suaminya pun kesulitan mendapatkan pekerjaan pasca dipecat. Hingga akhirnya ia berharap untuk mendapat bantuan bahan makanan dari pemerintah, namun sayangnya bantuan tersebut hanya diberikan 10 KK per RT dan keluarganya tidak termasuk. Kini ia dan keluarga terpaksa meminjam uang ke saudara untuk keperluan makan sehari-hari. Jadi PHK yang dialami juga berdampak kepada kesulitan akses kesehatan karena kesulitan ekonomi yang dialami.

Tak hanya itu, perempuan mengalami peran ganda, disaat bekerja di rumah perempuan juga sekaligus mengurus anak. Seperti yang dialami salah satu guru di Cianjur, Jawa Barat. Ia harus pintar berbagi waktu antara menjaga anak dan mengajar di rumah. Di keadaan pandemi seperti ini juga terjadi ketimpangan gender yang semakin timpang. Menurut Komnas Perempuan, beban yang dialami perempuan berlipat ganda pada perempuan yang berkeluarga dan bekerja. Jadi persoalan pekerjaan rumah tangga dibebankan pada perempuan

sekaligus saat perempuan bekerja dirumah yang banyak dikeluhkan saat ini. Sehingga, perlu adanya anjuran budaya yaitu bagaimana sebuah keluarga membagi tugas dan bekerja sama untuk mengelola kehidupan yang harus di rumah (bbc.com, 2020).

Jadi dapat disimpulkan dampak sosial ekonomi tak hanya seputar peningkatan kemiskinan akibat banyak yang kehilangan pekerjaan, kesulitan akses kesehatan, namun termasuk juga ranah budaya dimana terjadi ketimpangan gender yang semakin timpang yang banyak dikeluhkan oleh pihak perempuan. Disisi lain, pernyataan di video mengenai dampak seandainya COVID-19 tetap ada selama 2 tahun ada kemungkinan juga dialami Indonesia yaitu dampak kemiskinan dan hilangnya beberapa jenis pekerjaan karena keadaan saat ini pun juga mencerminkan hal tersebut.

Lampiran 3.

Tantangan dan Solusi dalam Memutus Rantai COVID-19 dari Perspektif Demografi Sosial

Jika melihat dari sudut pandang demografi sosial, tantangan terbesar atas upaya pemutusan mata rantai penyebaran virus COVID-19 ini adalah dengan melihat melalui fenomena mobilitas penduduk. Seperti yang telah kita ketahui bersama, masih banyak masyarakat yang sering sekali beraktivitas diluar rumah tanpa adanya kepentingan yang mendesak. Sementara disisi lain dirasa Pemerintah masih kurang tegas dalam memmanifestasikan hal tersebut baik dari segi inkonsistensi peraturan dan implementasi di lapangan. Kebijakan yang diambil pemerintah baru-baru ini adalah kembali dibukanya dibukanya akses mobilitas lokal melalui aturan baru diperbolehkannya individu usia 45 kebawah untuk bekerja. Tentunya dapat terlihat bahwa pemerintah seperti membalikkan logika penanganan COVID-19 yang seharusnya membatasi mobilitas penduduk dan kerumunan malah sebaliknya menyediakan "wadah" bagi individu untuk tetap berkumpul di suatu tempat. Padahal, untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 dapat ditiru dari negara-negara yang sudah berhasil menekan jumlah kasus COVID-19 seperti Vietnam, China dan Korea Selatan membatasi pergerakan warganya dari lingkup lokal, interlokal, maupun internasional.

Tim penulis mengakui bahwa masih banyak warga yang beraktivitas diluar rumah lantaran harus bekerja untuk menyokong finansial keluarga mereka di tengah pandemi COVID-19 ini, seperti yang dikatakan oleh seorang tukang bangunan bernama Mujiaman kepada ANTARA. Ia mengatakan bahwa dirinya awalnya telah mengikuti anjuran Pemerintah untuk tidak keluar rumah namun mau tidak mau harus keluar rumah untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga karena kondisi yang sudah "habis-habisan" (Pranyoto & Santoso, 2020). Sebenarnya Rencana pembebasan warga berusia 45 tahun kebawah untuk bebas beraktivitas dimaksudkan untuk menggerakkan ekonomi dan meminimalisir PHK. Kebijakan ini dilandasi dengan data yang diperoleh Gugus Tugas yang menunjukkan angka positif COVID-19 pada kelompok usia 45 tahun kebawah mencapai 47,8% namun angka kematiannya lebih rendah dari kelompok usia 45 tahun keatas yaitu sekitar 15%, berbeda dengan kelompok umur yang lebih tinggi seperti 46-59 tahun dengan angka kematian 40% dan 60 tahun keatas dengan 45% (Ariefana, 2020; Alika & Fajrian, 2020).

Selain itu, ketua Umum Badan Pengurus Pusat Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), Mardani Maming, mengklaim perusahaan pasti akan tetap menjalankan protokol COVID-19 untuk mencegah penularan di antara pekerja mereka meskipun ditemukan beberapa perusahaan yang tidak menjalankan protokol tersebut (Tim Okezone, 2020). Namun disisi lain kenyataannya kebijakan ini turut membuat ruang-ruang peningkatan mobilitas penduduk dan memicu kerumunan di ruang publik. Bagi tim penulis, hal tersebut merupakan kesalahan fatal yang dilakukan pemerintah dalam menangkal penyebaran virus COVID-19 karena akhirnya mendorong mobilitas penduduk lokal, walaupun disisi lain protokol pencegahan COVID-19 ditempat umum maupun perusahaan tetap diterapkan.

Selain itu menurut tim peneliti, dengan dalih menyelamatkan perekonomian negara, pengenduran aturan PSBB ini dikhawatirkan akan mengurangi kesadaran masyarakat tentang menerapkan physical distancing dan stay at home. Seperti yang kita ketahui bahwa sebelum diterapkan kebijakan ini, masih ditemukannya orang-orang berkumpul di tempat-tempat komersial meskipun sudah ada anjuran untuk tetap berada dirumah saja (Alfons, 2020). Hal ini terlihat dari pemudik yang tidak menerapkan protokol kesehatan hingga harus dilakukan pemaksaan dari petugas supaya kembali ke rumahnya (Manurung & Arjanto, 2020). Selain itu, inkonsistensi penerapan kebijakan psbb akhirnya memunculkan banyaknya oknum-oknum yang menjalankan bisnis penyelundupan pemudik, dimana pada tanggal 11 Mei 2020 lalu Polda Metro Jaya sendiri telah menindak setidaknya 95 pihak penyedia jasa *travel* “gelap” yang berusaha untuk menyelundupkan pemudik (Malik & Simbolon, 2020).

Melihat kesadaran masyarakat yang rendah terkait dengan melaksanakan aturan-aturan dalam PSBB kebijakan kembalinya individu dapat bekerja dapat menimbulkan peningkatan mobilitas penduduk dan praktik kejahatan yang mendorong penyebaran virus COVID-19 menjadi lebih masif. Hal ini terlihat dari terjadinya jual beli surat dokter palsu yang menyatakan negatif COVID-19 sebagai salah syarat perizinan penggunaan transportasi umum (kompas.com, 2020). Kondisi ini menurut Sekjen PB IDI Adib Khumaidi dapat menyebabkan kluster penularan baru karena individu dalam rentang usia 45 tahun kebawah merupakan kelompok penular aktif virus covid-19 kepada individu dari kelompok umur rentan terinfeksi dan mengalami kematian (News.detik, 2020)

Dari kasus-kasus tersebut dapat terlihat bahwa terdapat kurangnya kesadaran pada sebagian masyarakat Indonesia, terutama yang masih melakukan mudik dan juga berkumpul serta inkonsistensi pelaksanaan kebijakan psbb membuat virus dapat menjadi lebih mudah menyebar. Meskipun hal tersebut merupakan bentuk pembatasan kebebasan sipil bagi warga untuk dapat berkumpul secara bebas dan bepergian, namun langkah ini sangat perlu untuk

dilakukan demi mempercepat penuntasan pandemi COVID-19 mengingat KLB ini berbentuk wabah penyakit menular atau *communicable disease* yang luas atau cakupannya **tergantung pada kebiasaan dan juga mobilitas dari penduduk** .

Solusi dari tim penulis ialah, sebaiknya pemerintah lebih baik perbaiki sistem bantuan sosial supaya masyarakat tetap bisa menyambung hidup dan tetap bertahan di rumah, kepada masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan dan mengalami Pemutusan Hubungan Kerja, perlu didukung oleh kebijakan untuk menjamin kelancaran pasokan dan distribusi barang khususnya pangan. Di saat seperti ini, potensi panic buying dan penimbunan sangat besar, sehingga pengamanan aspek distribusi perlu diperketat. Dalam situasi seperti ini, sebagaimana di Tiongkok, aparat militer dapat dioptimalkan dalam membantu penanganan korban dan pencegahan perluasannya, termasuk membantu proses pengamanan *supply* dan distribusi barang. Kemudian, penyaluran bantuan sosial juga perlu diikuti dengan ketepatan data penerima bantuan dan perbaikan mekanisme dan kelembagaan dalam penyalurannya sehingga bantuan sosial tidak salah sasaran dan diterima oleh seluruh masyarakat yang semestinya mendapatkannya. Ini belajar dari pengalaman penyaluran bantuan sosial selama ini yang belum terdistribusi secara merata khususnya bagi masyarakat yang justru membutuhkan. Oleh karena koordinasi untuk validitas data sampai dengan level kecamatan perlu dilakukan baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah agar tujuan pemberian bantuan sosial untuk masyarakat dapat tercapai.

Lampiran 4.

**DAFTAR HADIR PELAKSANA KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

NO	NIDN	NAMA	KETERANGAN
1	0311017701	Lina Noersanti, SSi, M.Si	hadir
2	0318067602	Juniarti, SE, M.Ak	hadir
3	0320016604	Dr. Ali Akhmadi	hadir
4	0320058304	Giraldi Sapta B., SE, MM	hadir

Lampiran 5.

DAFTAR HADIR PESERTA KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No	Nama	No HP	Keterangan
1	Fauzan Al Anshory	082287284***	Hadir
2	Ruri R	081364507***	Hadir
3	Dewi Afianti	081368340***	Hadir
4	Ade Wahidin	083874437***	Hadir
5	Kurna Widyastuti	0895361600***	Hadir
6	Syeha Asmatun Ni'mah	089508566***	Hadir
7	Siska herawati	082372903***	Hadir
8	Wafiq Azizah Az Zahra	081366263***	Hadir
9	Nur Fadhilah	082339090***	Hadir
10	Melintia	082179348***	Hadir
11	Hamidah zakiyah	081369733***	Hadir
12	Neta marliyanti	081212582***	Hadir
13	Dara Khairuna	085261181***	Hadir
14	Fauzan al Ansori	088293824***	Hadir
15	Riska Rahma Yeni	082383025***	Hadir
16	Erna Nurna Ningsih	082339740***	Hadir
17	Mifta Dea Aulia	081271129***	Hadir
18	Husna Fadlila	085278065***	Hadir
19	Nayla Muazzara	081315249***	Hadir
20	Iin Indrawati	08877881***	Hadir
21	Ummi Alfila Fadhila	085217736***	Hadir
22	Joko Kristianto	0895395370***	Hadir
23	Milla Siswanti	085695847***	Hadir
24	Firda Yunita	087850668***	Hadir
25	Najihah Ulul Mazaya	089649064***	Hadir
26	Joko Setiono (panitia pondok)	081240342***	Hadir
27	Eka Dea Safitri (panitia pondok)	081287199***	Hadir
28	Syakirah Ramadhani (panitia pondok)	082148730***	Hadir
29	Roman Alka	082171224***	Hadir
30	Farid Lindarman	08156547***	Hadir

Lampiran 6.

FOTO KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT



The banner features a teal background with the logo of Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) on the top left and a yellow book icon on the top right. The text is centered and reads: "Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat", "Pandemi Covid-19 : Tantangan, Dampak Sosial Ekonomi serta Potensi Solusi". Below the title are four circular portraits of the speakers: Lina Noersanti (top left), Dr. Ali Akhmadi (top right), Juniarti (bottom left), and Giraldi Sapta B. (bottom right). The Zoom ID and date are listed in the center: "Live on Zoom ID : 229 205 4595" and "31 Okt 2020, 08.00-10.00 WIB".

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pandemi Covid-19 : Tantangan, Dampak Sosial Ekonomi serta Potensi Solusi

Lina Noersanti, Ssi. MSI

Dr. Ali Akhmadi

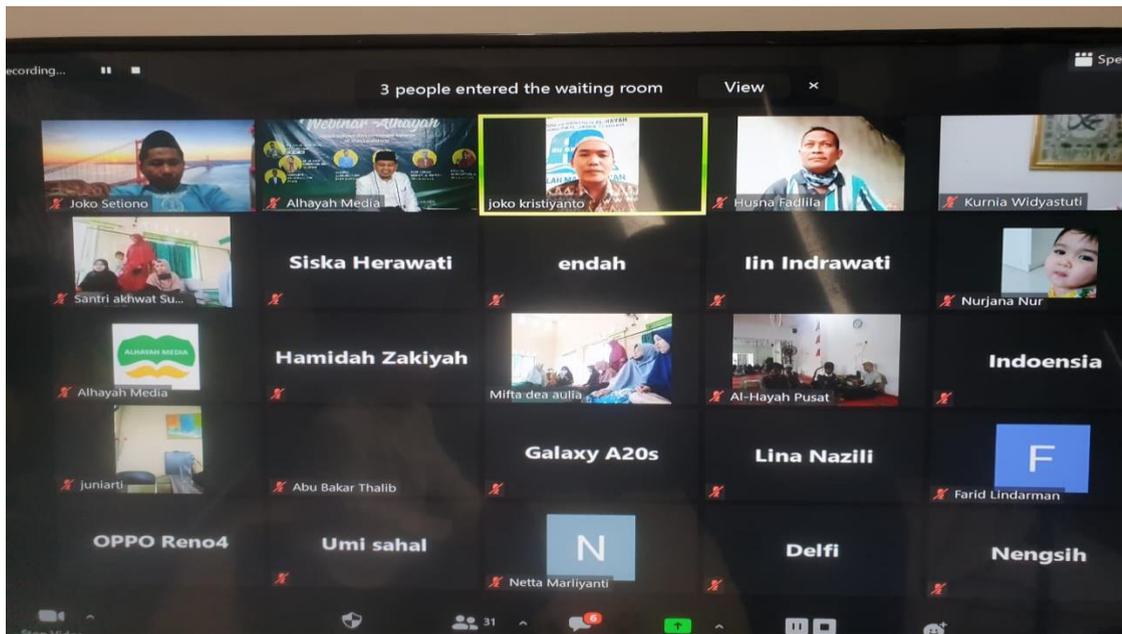
Juniarti, SE. MAK

Giraldi Sapta B, SE. MM

Live on Zoom ID : 229 205 4595
31 Okt 2020, 08.00-10.00 WIB







Lampiran 7. Bukti Pengeluaran Dana PKM

Lampiran 8. Materi Presentasi PPT